

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penulis mengangkat tema pemilihan presiden 2019 dikarenakan penulis ingin menjelaskan bagaimana *framing* pemberitaan kecurangan pilpres 2019 dalam media Detik.com pada periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019 dikarenakan periode ini masih termasuk dalam pasca hari pemungutan suara pilpres 2019 dan masih berada dalam bulan yang sama dalam pemungutan suara pilpres 2019. Penulis ingin menyampaikan bahwa majunya teknologi informasi juga memberikan kontribusi terhadap berita negatif yang mengarah terhadap pembingkaihan opini secara massif mengenai berita kecurangan pilpres pasca pemungutan suara pemilihan presiden terjadi. Penulis berharap dengan diangkatnya permasalahan ini pertama-tama dapat menambah khazanah pengetahuan pembaca terhadap konflik pemilu di media berita online dan fenomena pembingkaihan opini publik mengenai kecurangan pilpres 2019 oleh kelompok pendukung O2 pada pemilihan umum serentak tahun 2019. Kedua, menambah manfaat sebagai penelitian terdahulu bagi peneliti lainnya. Ketiga, menjadikan penelitian baru yang berguna bagi berbagai pihak pengampu kebijakan. Penelitian ini perlu dikaji karena pembingkaihan narasi yang dilakukan media online terhadap informasi mengenai kecurangan pilpres 2019 turut andil dalam pembentukan opini di masyarakat.

Penulis melihat polarisasi kelompok pendukung calon presiden nomor urut 1 dan 2 pada pemilihan presiden 2019 menarik untuk dikaji karena adanya pembingkaihan opini oleh media massa online yang dapat berhembus cepat dan massif. Pembingkaihan media massa mengenai kecurangan pilpres saat periode pemilihan umum presiden 2019 disebabkan karena adanya narasi yang datang dari kelompok O2 bahwa pemilihan presiden telah dicurangi dan berusaha membentuk bingkai opini mengenai kecurangan pilpres 2019 yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan massif.

Narasi pembingkaihan oleh media massa online telah membuat berkembangnya penggunaan teknologi komunikasi dalam dunia perpolitikan,

utamanya kepada keberlangsungan penerapan demokrasi di kehidupan sehari-hari. Penerapan demokrasi setiap harinya mengalami dinamika seiring dengan berkembangnya penemuan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi, terutama dibidang informatika telah menghadirkan berbagai media dengan kemudahan akses informasi dan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu, hal ini, dapat memungkinkan bahwa siapa saja dapat mengaksesnya melalui gawai, dimanapun berada di lokasi yang berbeda. Bagian kemudahan akses informasi dan komunikasi melalui pesan media yang membuat internet mudah menyesuaikan dengan negara yang menganut demokrasi (Munzir et al., 2019: 177).

Negara yang menganut demokrasi mudah menyesuaikan dengan internet dikarenakan adanya kemudahan mengakses informasi, melansir hasil survei APJII melalui website kominfo.go.id, menjelaskan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 171 juta pengguna internet atau meningkat sebanyak 64,8% dari tahun 2018 ([Kominfo.go.id](http://kominfo.go.id), 2020).

Jumlah pengguna internet yang mencapai 171 juta dari penduduk Indonesia pada tahun 2019 dapat menandakan bahwa komunikasi melalui ruang internet berperan besar dalam menyempitkan jarak, ruang, dan waktu yang berdampak pada terhubungnya informasi antar individu dalam satu ruang. Ruang internet atau *cyberspace* ini membuat siapapun dapat berinteraksi dan berdiskusi, sehingga dapat diartikan dengan adanya internet, telah memberikan andil dengan konsolidasi demokrasi yang dianut sebuah negara seperti Indonesia (Jati, 2016: 26). Sebagai bentuk ruang siber dan hasil perkembangan teknologi, media massa online memungkinkan ranah fisik menjadi digitalisasi sebagai salah satu temuan teknologi. Media massa dapat meningkatkan kualitas demokrasi dengan cara praktik jurnalisme yang independen dan memberitakan kebenaran sesuai dengan kode etik jurnalisme yang diatur oleh dewan pers ketika dibentuk berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 mengenai pers nasional.

Kode etik jurnalisme sejatinya dapat mengatur bagaimana media massa dalam kegiatan berpolitik atau demokrasi di Indonesia akhir-akhir ini, baik dari media massa yang memberitakan kondisi politik Indonesia yang semakin lumrah terjadi, seperti kegiatan penyampaian berita kampanye, pemberitaan berlangsungnya pilpres, sarana penyampaian iklan politik, kegiatan pendidikan dan

literasi politik. Konteks pemilihan umum (Pemilu) khususnya pemilihan presiden (Pilpres) 2019, penggunaan media online digunakan dalam kegiatan berjalannya pemilihan presiden, namun dilain sisi independensi media massa juga harus diperhatikan mengenai penyampaian informasi perjalanan pilpres 2019.

Pemanfaatan media massa online pada kegiatan politik kian masif, karena dinilai memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan sekaligus untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat karena pengguna internet di Indonesia kian meningkat menjadi 171 juta pengguna pada tahun 2019 (Kominfo.go.id, 2020), namun demikian tidak dipungkiri bahwa media online ikut turut berpartisipasi dalam peran membentuk opini publik. Pemanfaatan media massa online yang tidak berimbang pemberitaannya dapat dilihat pada media online Detik.com. Media Detik.com merupakan media yang dimiliki oleh Chairul Tanjung melalui CT Group, dijelaskan oleh Kafi dalam penelitiannya bahwa CT saat menjadi pemilik media pernah terlibat dalam politik dengan menduduki jabatan politik di era Presiden SBY tahun 2014 yaitu sebagai menkoperekonomian dan sebagai ketua komite ekonomi nasional (Kafi, 2020: 55), selain itu Valerisha dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa Chairul Tanjung dinilai sangat dekat dengan orang partai (Valerisha, 2017: 23).

Konteks tahun politik 2019, Chairul Tanjung sempat diisukan kalau akan disodorkan namanya oleh partai demokrat mengingat kedekatan CT dengan partai demokrat untuk menjadi cawapres Prabowo pada pilpres 2019 (Pinter Politik, 2018), serta pernyataan tersebut diaminikan oleh Sandiaga Uno selaku ketua tim kemenangan pemilu partai gerindra dan sekaligus menjadi Wagub DKI Jakarta yang menyatakan Chairul Tanjung cocok dipasangkan dengan Prabowo dan dipandang berkoalisi dengan partai gerindra (Zhacky, 2018). Berdasarkan penjelasan sebelumnya Chairul Tanjung sebagai pemilik Detik.com pernah terlibat dalam politik secara langsung maupun tidak langsung serta diisukan menjadi pasangan Prabowo untuk menjadi cawapres di pilpres 2019 dimana independensi Chairul sebagai pemilik media Detik.com dipertanyakan.

Media Detik.com sebagai media online yang menyajikan berita untuk masyarakat seharusnya mematuhi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers dan mengatur mengenai adanya dewan pers nasional yang independen pada

pasal 15, dimana dewan pers membuat dan mengawasi kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik pada pasal 1 berbunyi “*Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beretika buruk*”. Kode etik jurnalistik bertujuan untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk mendapatkan informasi yang sesuai, maka pers Indonesia perlu pedoman moral dan etika profesi sebagai operasionalisasi dalam menjaga rasa kepercayaan masyarakat serta menegakkan mutu serta sifat professional bagi media atau pers Indonesia.

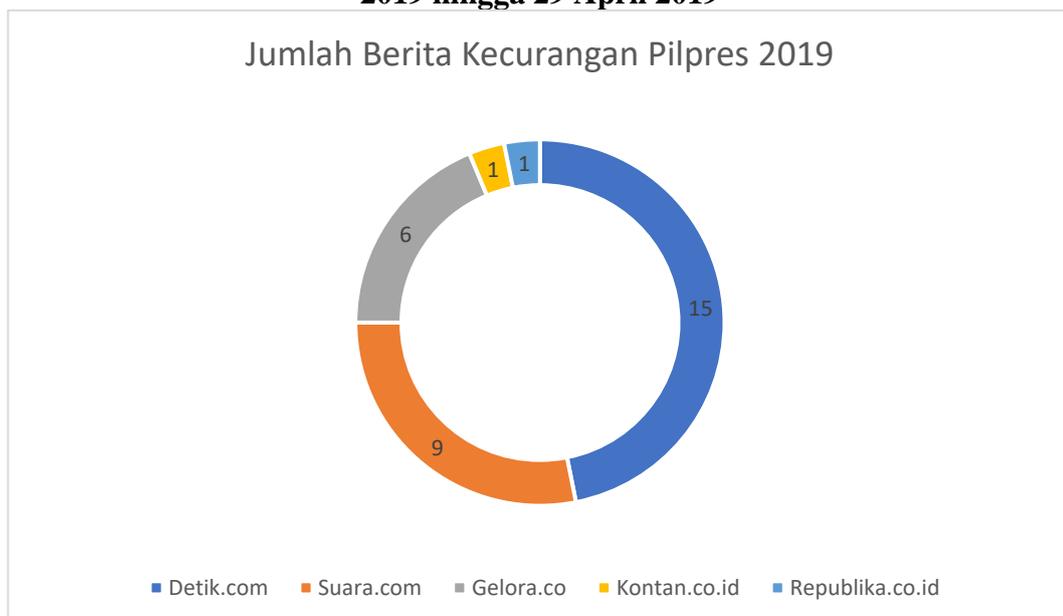
Fakta media Detik.com yang tidak berimbang dalam pemberitaan ditemukan setelah penulis melakukan penelusuran melalui website Detik.com dan melakukan pencarian dengan kata kunci kecurangan pilpres 2019 pada fitur pencarian di website Detik.com, media online Detik.com setidaknya memiliki 11 berita yang mewakili suara kelompok 02 atau BPN dan 4 berita yang mewakili suara dari kelompok 01 atau TKN dengan total 15 berita mengenai kecurangan pilpres 2019 berdasarkan periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019 yang menjadikan pemberitaan mewakili suara kelompok 02 lebih banyak atau menonjol sebagai sebuah sudut pandang. Kecurangan pilpres 2019 masih bersifat dugaan oleh kelompok 02 dan belum tentu kebenarannya, maka dari jumlah pemberitaan yang tidak berimbang dapat dilihat bahwa media Detik.com melakukan pembingkai, dan menjadi keberpihakan media pada pemberitaan kecurangan pilpres 2019 yang berasal dari kelompok 02 untuk membingkai seolah-olah terjadinya kecurangan pilpres 2019.

Keberpihakan media dalam pemberitaan di Indonesia menjadi sebuah hal yang lumrah ketika pemilik media memiliki unsur kepentingan politik dalam memberitakan sebuah kejadian. Penelitian yang dilakukan Surbakti mengenai konflik partai nasional demokrat antara Surya Paloh dengan Hary Tanoe juga menjelaskan bahwa pembingkai pemberitaan yang berkaitan dengan adanya unsur kepentingan politik yang menyebabkan keberpihakan terjadi pada Harian Media Indonesia yang dimiliki Surya Paloh dan Koran SINDO yang dimiliki Hary Tanoesoedibjo dengan penonjolan keberpihakan unsur pemilik masing masing media dalam pemberitaannya (Surbakti, 2013). Penelitian lain Romadhonita menjelaskan bahwa media Jawa Pos dalam pemilu 2014 lebih berpihak dalam

pemberitaannya dikarenakan ideloginya mengikuti kemauan pasar dan Dahlan Iskan yang mendukung kubu Jokowi-JK (Romadhonita, 2014)

Pemberitaan dan keberpihakan oleh media Detik.com mengenai pemberitaan kecurangan pilpres 2019 pada periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019 yang berjumlah 15 berita yang terdiri dari 11 berita mewakili suara kelompok pendukung 02 atau BPN dan 4 berita mewakili suara pendukung 01 atau TKN, dapat dilihat sebagai keberpihakan media Detik.com yang lebih menonjol atau condong kepada kelompok 02 BPN. Pemilihan periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019 dalam penelitian yang penulis kaji dikarenakan periode ini masih termasuk dalam pasca hari pemungutan suara pilpres 2019 dan masih berada dalam bulan yang sama dalam pemungutan suara pilpres 2019. Media Detik.com juga dipilih dikarenakan media lain seperti yang penulis rangkum dibawah ini memiliki jumlah pemberitaan mengenai kecurangan pilpres 2019 yang lebih banyak dibandingkan dengan media lain yang berhasil penulis rangkum berdasarkan pencarian penulis melalui fitur pencarian di setiap website media online yang penulis cantumkan dengan kata kunci pencarian kecurangan pilpres 2019 pada judul beritanya.

Gambar 1
Jumlah Berita Kecurangan Pilpres 2019 dalam 5 Media Periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019



Sumber: Diolah oleh penulis melalui fitur pencarian di setiap website media online yang tercantum di gambar.

Berdasarkan gambar di atas yang telah penulis rangkum, dapat terlihat bahwa media Detik.com memiliki jumlah berita mengenai kecurangan pilpres 2019 yang lebih banyak dibandingkan media lain dengan jumlah 15 berita namun tidak berimbang dengan 11 berita yang menyuarakan dari kelompok 02 atau dari BPN dan 4 berita yang menyuarakan dari kelompok 01 atau TKN ketika memberitakan kecurangan pilpres 2019 oleh media Detik.com pada periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019. Media lain dengan pemberitaan kecurangan pilpres 2019 seperti Suara.com memiliki 9 pemberitaan, media Gelora.co memiliki 6 pemberitaan, media Kontan.co.id dan media Republika.co.id memiliki kesamaan dengan 1 pemberitaan.

Jumlah berita yang paling banyak dari 5 media namun tidak berimbang saat mewakili suara kedua kelompok pendukung dapat dilihat sebagai bentuk keberpihakan media Detik.com yang turut andil dalam memberitakan informasi untuk masyarakat memberitakan mengenai seolah olah terjadinya kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh capres 01 yang memegang kendali pemerintahan dan menjadi kubu petahanan saat kembali berkontestasi dalam pilpres 2019. Salah satu pemberitaan Detik.com yang mewakili suara kelompok 02 terjadi pada 20 April 2019 dengan judul “*BPN Prabowo Temukan 1.261 Laporan Kecurangan Pemilu 2019*”. Berdasarkan judul berita yang disebutkan sebelumnya, memiliki isi berita mengenai pembungkaman kecurangan pilpres 2019 yang disebutkan oleh direktur relawan BPN 02 mencapai 1.261 laporan dan berharap KPU bertindak tegas, hal tersebut dapat dilihat sebagai *agenda* sekaligus pembungkaman yang memberitakan KPU RI.

Pemberitaan media Detik.com mengenai pembungkaman kecurangan pilpres 2019 yang mewakili suara kelompok 02 dapat dilihat juga pada 6 artikel berita yang penulis tentukan sesuai dengan kerangka kerja teori *Framing* menurut Gamson setelah penulis melakukan penelusuran melalui website Detik.com dan melakukan pencarian dengan kata kunci kecurangan pilpres 2019 pada fitur pencarian di website Detik.com yang berisi pembungkaman mengenai kecurangan pilpres 2019 pada periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019. Penulis merangkumnya secara

ringkas namun tidak merubah kebenaran isi berita Detik.com dibawah ini mengenai judul berita, tanggal berita, deskripsi singkat mengenai isi berita:

Tabel 1
Artikel berita Detik.com yang sesuai kerangka kerja teori framing menurut Gamson periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019

Nomor	Judul Berita	Tanggal terbit	Deskripsi Singkat
1.	BPN Prabowo Temukan 1.261 Laporan Kecurangan Pemilu 2019	20 April 2019	Pembingkaiian mengenai temuan laporan kecurangan pilpres 2019 yang disebutkan oleh direktur relawan BPN 02 mencapai 1.261 laporan dan berharap KPU bertindak tegas.
2.	BPN Beberkan Dugaan Kecurangan yang Akan Dibawa ke Bawaslu	22 April 2019	Pembingkaiian mengenai bukti bukti dugaan kecurangan di pilpres 2019 oleh BPN seperti surat suara yang sudah tercoblos untuk pasangan Jokowi-Ma'ruf di berbagai daerah, petugas KPPS yang mencoblos surat suara, serta kasus surat suara yang tercoblos di negara Malaysia.
3.	BPN Prabowo Terima Usulan Bentuk Tim Pencari Fakta Kecurangan	23 April 2019	Pembingkaiian mengenai direktur materi dan debat BPN yang menyambut baik usulan dibentuknya tim pencari fakta kecurangan mengenai kecurangan pilpres 2019 untuk pemeriksaan dugaan kecurangan pilpres 2019.
4.	Soal Bukti Kecurangan Pilpres, BPN: Kenapa TKN yang Risau?	25 April 2019	Pembingkaiian mengenai pandangan BPN yang meminta TKN tidak khawatir soal temuan kecurangan pilpres, seharusnya KPU yang khawatir mengenai data kecurangan.
5.	Inspeksi Kantor BPN, Sandiaga Inventarisir	26 April 2019	Pembingkaiian mengenai inventarisasi kecurangan pilpres oleh cawapres Sandiaga yang dilakukan di kantor BPN dimana dari

	Laporan Kecurangan		perwakilan ITS yang menjadi tim pusat data BPN melaporkan 1 juta suara yang berhasil dikumpulkan.
6.	Relawan Jokowi Janjikan Rp 100 M Jika Buktikan Kecurangan, BPN: Tak Mendidik	29 April 2019	Pembingkaian mengenai tanggapan BPN yang menilai tidak mendidiknya relawan Jokowi yang menjanjikan hadiah apabila ditemukannya kecurangan secara massif, terstruktur, sistematis.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan mengenai pembingkaian kecurangan pilpres dalam media Detik.com periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019 dan beberapa berita Detik.com yang penulis pilih sesuai dengan teori *framing* menurut Gamson yang penulis muat dalam tabel, muncul sebuah permasalahan yang menarik untuk dikaji secara mendalam untuk mengetahui keberpihakan dan pembingkaian yang terjadi. Penulisan penelitian ini secara umum mengambil tinjauan pustaka dari beberapa sumber acuan penelitian dengan tema pembahasan pembingkaian yang masih sesuai agar dapat mendalami penelitian. Tinjauan pustaka ini terdiri dari ringkasan beberapa karya ilmiah meliputi jurnal, publikasi, artikel, sumber online yang menjelaskan pengetahuan yang seirama dengan penelitian yang dibahas. Peneliti juga menggunakan beberapa buku, jurnal, berita, publikasi penelitian, artikel, sumber *website online* untuk menganalisa penelitian yang ingin peneliti teliti lebih mendalam. Berikut dibawah ini penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti mengenai pembingkaian berita;

Penelitian pertama mengenai *framing* ditulis oleh Diana Prasetya, Ido Prijana Hadi, dan Chory Angela Wijayanti dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Sandiwara Uno di Detik.com dan Tempo.co memiliki hasil penelitian yang menunjukkan media Detik.com dan Tempo.co memiliki cara melihat pembingkaian (*angle*) yang berbeda (Prasetya et al., 2019). Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu kesamaan bagaimana media membingkai sesuatu, meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan

penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing* model Pan&Kosicki sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara media dan kampanye politik yang dilakukan oleh Sandiaga Uno, sedangkan penulis mengaitkan media dan komunikasi politik yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian kedua mengenai *framing* ditulis oleh Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online memiliki hasil penelitian berdasarkan empat tahap model Robert N Entman terhadap media berita Liputan6.com, CNNIndonesia.com, dan Kompas.com yang memberikan ruang klarifikasi bagi pemerintah yaitu gugus tugas Covid-19 atas tanggapan pro kontra dari masyarakat mengenai keterlibatan para pemberi pengaruh (Boer et al., 2020). Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu bagaimana media membingkai sebuah permasalahan yang terjadi, meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing model* Robert N Entman sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara media dan politik kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah dalam menggandeng para pemberi pengaruh memberikan informasi kepada publik, sedangkan penulis mengaitkan media dan komunikasi politik yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian ketiga mengenai *framing* ditulis oleh Miqdarullah, dan Musfialdy dengan judul Pemberitaan Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019 di Media Online Tempo.co memiliki hasil penelitian berdasarkan 4 tahap model Robert N Entman yaitu berita mengenai Pemilihan Presiden yang disajikan Tempo.co (Miqdarullah & Musfialdy, 2020), meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing* model Robert N Entman sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan

antara media dan komunikasi bagaimana media memberitakan kejadian pasca pemungutan hasil suara pilpres, sedangkan penulis mengaitkan media dan komunikasi politik yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian keempat mengenai *framing* ditulis oleh Teti Andriani, Arief Hidayatullah, dan Mukhlis Ishaka dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Pemilihan Umum Gubernur Provinsi NTB Periode 2018-2023 Pada Media Online Bimakini.com dan Stabilitas.com Edisi 15 Mei-23 Juni 2018* memiliki hasil penelitian analisis *framing* model Pan dan Kosicki bahwa media Online Bimakini.com dan Stabilitas.com yang membingkai lebih menonjolkan pemberitaan tentang kegiatan dari pasangan cawagub No 3 dan bernilai positif dimata masyarakat, dibandingkan dengan pasangan cawagub yang lainnya (Andriani et al., 2018). Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu bagaimana media membingkai sebuah permasalahan yang terjadi, meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing* model Pan&Kosicki sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara media dan komunikasi yang dilakukan oleh media Bimakini.com dan Stabilitas.com, sedangkan penulis mengaitkan media dan komunikasi politik yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian kelima mengenai *framing* ditulis oleh Muhammad Fairuz Satria Ananda, Suwandi Sumartias, dan Aat Ruchiat Nugraha dengan judul *Analisis framing pemberitaan korupsi massal di media online detik.com* memiliki hasil penelitian *framing* yang dilakukan oleh media online Detik.com berdampak pada citra PDIP yang cenderung buruk pada pemberitaan korupsi masal, meskipun pemberitaan Detik.com cenderung netral (Ananda et al., 2019). Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu bagaimana media membingkai sebuah permasalahan yang terjadi, meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman

framing model Robert N Entman sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara media dan komunikasi bagaimana media memberitakan kejadian korupsi massal yang dilakukan oleh DPRD Kota Malang, sedangkan penulis mengaitkan media dan komunikasi politik yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian keenam mengenai *framing* ditulis oleh Kasirul Fadli, Hj. Haryati, Prinda Novita, dan Setiawan dengan judul Analisis *Framing* Media Online Tentang Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020) dengan hasil penelitian jika tribunews.com dan wartakepri.co.id saling memberikan perbedaan mengenai bagai cara mengkontruksi atau bingkai berita mengenai Pandemi covid – 19 (Fadli et al., 2021). Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu bagaimana media membingkai sebuah permasalahan yang terjadi, meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing* model Pan&Kosicki sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara media dan komunikasi, sedangkan penulis mengaitkan media dan komunikasi politik yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian ketujuh mengenai *framing* ditulis oleh Rifa Yanas dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 di Koran Harian Padang Ekspres dengan hasil penelitian berupa dari empat berita yang diteliti dari media cetak Harian Padang Ekspres ada perbedaan pembedaian di setiap edisinya. Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu bagaimana media membingkai sebuah permasalahan yang terjadi (Yanas, 2020), meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, teori. Jurnal ini mengaitkan antara media dan komunikasi pemberitaan *framing* media massa mengenai debat kandidat capres 2019, sedangkan penulis mengaitkan media dan komunikasi politik yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian kedelapan mengenai *framing* dan keberpihakan media ditulis oleh Leonarda Johanes R.Surbakti dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NasDem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo* dengan hasil penelitian yaitu pembingkaiian pemberitaan yang berkaitan dengan adanya unsur keberpihakan yang terjadi pada Harian Media Indonesia dan Koran SINDO yang dimiliki oleh Surya Paloh dan Hary Tanoesoedibjo (Surbakti, 2013). Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu bagaimana media membingkai sebuah permasalahan yang terjadi, meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing* model Pan&Kosicki sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara keberpihakan media dan *framing* yang dilakukan Harian Media Indonesia dan Koran SINDO, sedangkan penulis mengaitkan keberpihakan media dan *framing* yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian kesembilan mengenai *framing* dan keberpihakan media ditulis oleh Permata Romadhonita dengan judul *Analisis Framing Berita Capres dan Cawapres Pada Pemilu 2014 di Harian Republika dan Jawa Pos* dengan hasil penelitian media Republika dalam pemberitaan lebih objektif dibandingkan dengan Jawa Pos yang lebih berpihak dalam pemberitaannya dikarenakan ideloginya mengikuti kemauan pasar dan Dahlan Iskan yang mendukung kubu Jokowi-JK (Romadhonita, 2014). Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu bagaimana media membingkai sebuah permasalahan yang terjadi, meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing* model Pan&Kosicki sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara keberpihakan media dan framing yang dilakukan media Harian Republika dan Jawa Pos mengenai berita capres dan cawapres pada pemilu 2014, sedangkan penulis mengaitkan keberpihakan media dan *framing* yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Penelitian kesepuluh mengenai *framing* dan keberpihakan media ditulis oleh Farren Anatje, Chory Angela, dan Agusly Aritonang dengan judul Pembingkai Berita Demo 24 September di Harian Kompas, The Jakarta Post dan Media Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan ideologi dan relasi kepemilikan media mempengaruhi pemberitaan demo 24 September di Harian Kompas bahwa demo bisa diselesaikan dengan dialog, di The Jakarta Post bahwa demo terlihat seperti demo jatuhnya rezim Soeharto dan di Media Indonesia bahwa demonstrasi tidak relevan untuk dilakukan lagi (Anatje et al., 2020), meskipun memiliki beberapa kesamaan, perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu perbedaan objek penelitian, media, dan metode *framing* yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pemahaman *framing* model Pan&Kosicki sedangkan penulis menggunakan pemahaman *framing* William A Gamson. Jurnal ini mengaitkan antara keberpihakan media dan framing yang dilakukan media Harian Kompas, The Jakarta Post dan Media Indonesia mengenai pemberitaan demo 24 September 2019, sedangkan penulis mengaitkan keberpihakan media dan *framing* yang dilakukan media Detik.com mengenai kecurangan pilpres 2019.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis kaji yaitu berupa perbedaan objek penelitian, media massa yang digunakan, metode *framing* yang digunakan serta perbedaan keterkaitan dalam penelitian yang dilakukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini, sehingga dari hal tersebut muncul sebuah kebaruan dari penelitian yang dilakukan penulis.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka didapatkan suatu pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana unsur keberpihakan media Detik.com dalam pemberitaan kecurangan pilpres 2019?
2. Bagaimana framing pemberitaan kecurangan pilpres 2019 dalam media Detik.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Unsur keberpihakan media Detik.com dalam pemberitaan kecurangan pilpres 2019.
2. Framing pemberitaan kecurangan pilpres 2019 dalam media Detik.com.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat - manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan informasi serta pengetahuan dalam mempelajari lebih jauh hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan pada penelitian dimasa yang akan datang, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman informasi serta pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai *framing* pemberitaan kecurangan pilpres 2019 dalam media. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian mengenai sosial dan politik di lingkungan UPN Veteran Jakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai tinjauan kepustakaan yang digunakan dalam penelitian berupa teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan konsep dan teknis penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, teknik

pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, serta tabel rencana waktu terkait dengan proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai paparan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *framing* pemberitaan kecurangan pilpres 2019 dalam media Detik.com periode 18 April 2019 hingga 29 April 2019.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan terkait hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab pertanyaan penelitian, serta saran yang dapat menjadi alternatif mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.